

THE EFFECT INFORMATION SERVICES ABOUT INTERPERSONAL CONFLICT TO THE ABILITY FOR INTERPERSONAL CONFLICT RESOLUTION STUDENT IN CLASS X SMAN 2 SIAKHULU T.P 2014/2015

Fadella Vioren Y¹⁾, Drs. Raja Arlizon²⁾, Rosmawati³⁾
vyfadella@gmail.com , Rajaarlizon@gmail.com, Rosmawati869@yahoo.co.id
082381802074, 0812 765 3325, 0812 753 4058

Program Studi Bimbingan Dan Konseling
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *Information about interpersonal conflict because the importance is given to students at the number of interpersonal conflicts that occur in the school environment. Interpersonal conflict solving ability is the ability, skill and the potential for someone to master all the strategies in resolving interpersonal conflicts. As these strategies is a lose-lose strategy, win-lose strategy and win-win strategy. The purpose of this study is to 1) Knowing picture ability interpersonal conflict resolution before students are given information service on each strategy. 2) Determine the course of the process of the implementation of information services on the ability interpersonal conflict resolution. 3) Knowing picture ability interpersonal conflict resolution after the given service information on each strategy. 4) Knowing the difference interpersonal conflicts resolution of students before and after the service information on each strategy. 5) Knowing how much influence of information services to on the ability interpersonal conflict resolution on each strategy. This type of research is Pre-Experiment with this type of one-group pre-test and post-test design. The subjects were students of class X of SMAN 2 Siakhulu which totaled 270 people. Determination of the sample by using simple random sampling and sample in this study as many as 100 people. Data collection method used was a questionnaire. Based on the results of the calculation of the correlation coefficient in a lose-lose strategy obtained $r = 0.33$ and the coefficient of determination $r^2 = 0.11$, in the win-lose strategy in can be $r = 0.46$ and $r^2 = 0.21$, and the win-win strategy obtained $r = 0.37$ and $r^2 = 0.14$. This means contribution information services in a lose-lose strategy of 11%, win-lose strategy of 21% and a win-win strategy of 14%. It can be seen that t count greater than t table, lose-lose strategy ($2.083 > 1.960$), win-lose strategy ($4.6 > 1.960$), and a win-win strategy ($8.37 > 1.960$) so that H_a is accepted. Means that there is influence of information services on the ability of interpersonal conflict resolution class X SMAN 2 Siakhulu TP. 2014/2015.*

Key Words: *information services, interpersonal conflicts student*

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TENTANG KONFLIK
INTERPERSONAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN
KONFLIK INTERPERSONAL SISWA KELAS X SMAN 2
SIAKHULU T.P 2014/2015**

Fadella Vioren Y¹⁾, Drs. Raja Arlizon²⁾, Rosmawati³⁾
vyfadella@gmail.com , Rajaarlizon@gmail.com, Rosmawati869@yahoo.co.id
082381802074, 0812 765 3325, 0812 753 4058

Program Studi Bimbingan Dan Konseling
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : Informasi tentang konflik interpersonal penting diberikan kepada siswa karena melihat banyaknya konflik interpersonal yang terjadi di lingkungan sekolah. Kemampuan pemecahan konflik interpersonal adalah kesanggupan, kecakapan dan potensi seseorang untuk menguasai semua strategi dalam menyelesaikan konflik interpersonal. Adapun strategi tersebut adalah lose–lose strategy, win–lose strategy dan win–win strategy. Penelitian ini bertujuan 1) Mengetahui gambaran kemampuan pemecahan konflik interpersonal siswa sebelum diberikan layanan informasi pada masing – masing strategi. 2) Mengetahui jalannya proses pelaksanaan layanan informasi terhadap kemampuan pemecahan konflik interpersonal. 3) Mengetahui gambaran kemampuan pemecahan konflik interpersonal sesudah diberikan layanan informasi pada masing – masing strategi. 4) Mengetahui perbedaan pemecahan konflik interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi pada masing – masing strategi. 5) Mengetahui seberapa besar pengaruh layanan informasi terhadap kemampuan pemecahan konflik interpersonal pada masing – masing strategi. Jenis penelitian ini adalah Pra-Eksperimen dengan jenis one-group pre-test dan post-test design. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMAN 2 Siakhulu yang berjumlah 270 orang. Penentuan sampel dengan menggunakan simple random sampling dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Metode pengumpulan data digunakan adalah angket. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi pada lose–lose strategy didapat $r = 0,33$ dan koefisien determinasi yakni $r^2 = 0,11$, pada win-lose strategy di dapat $r = 0,46$ dan $r^2 = 0,21$, dan pada win-win strategy didapat $r = 0,37$ dan $r^2 = 0,14$. Hal ini berarti sumbanga layanan informasi pada lose-lose strategi sebesar 11%, win-lose strategi sebesar 21% dan win-win strategy 14%. Maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , lose-lose strategi ($2,083 > 1,960$), win-lose strategy ($4,6 > 1,960$), dan win-win strategy ($8,37 > 1,960$) sehingga H_0 diterima. Berarti terdapat pengaruh layanan informasi terhadap kemampuan pemecahan konflik interpersonal siswa kelas X SMAN 2 Siakhulu TP. 2014/2015.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Konflik Interpersonal Siswa

PENDAHULUAN

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam peranannya sebagai remaja mengalami transisi tahapan perkembangan dan perubahan – perubahan menuju kematangan yang meningkatkan kemungkinan terjadinya konflik. Remaja lebih banyak berinteraksi dan menghabiskan waktunya bersama dengan teman sebaya di sekolah, tak jarang antar remaja sering terjadi konflik, misalnya saja perbedaan pendapat, salah paham, berseteru mempertahankan keinginan masing – masing.

Diperlukannya informasi bagi individu semakin pentingnya mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertingkah laku sehari – hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan dari hal diatas dapat disimpulkan Layanan Informasi berfungsi terhadap pengembangan siswa dalam memecahkan konflik interpersonal. Sehingga sesuai dengan Layanan Informasi yang merupakan layanan Bimbingan Konseling yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir / jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak (Prayitno Dkk : 2014).

Menurut Shants dan Hartup (dalam Vivi Gusrini R.Popan,2005), seorang ahli psikologi berpendapat bahwa masa remaja memang rentan terhadap munculnya konflik. Terdapat berbagai alasan antara lain, pengaruh gelombang hormon pada masa remaja, remaja mulai mengantisipasi tuntutan peran masa dewasa, perkembangan kemampuan kognitif remaja mulai memahami ketidakkonsistenan dan ketidaksempurnaan orang lain dan mulai melihat persoalan – persoalan yang terjadi sebagai persoalan pribadi. Menurut Daniel Webster (dalam Peg Pikering,2006) konflik adalah persaingan atau pertentangan antara pihak – pihak yang tidak cocok satu sama lain.

Konflik interpersonal dikalangan pelajar sangat marak mengenai tawuran. Tawuran pada remaja dapat dipengaruhi oleh ikatan emosi yang sangat kuat terhadap lingkungan. Terbukti dalam penelitian Arswendo, dkk. (dalam Fajar Bilqis,2013) sebanyak 81,4% dari 210 pelajar lima SMA di Jakarta dan tiga SMA di Bogor pernah berkelahi dalam setahun terakhir. Alasan perkelahiannya adalah lawan yang mulai (31,18%); setia pada kawan (24,75%); dan faktor teman, pacar, dan sahabat yang saling mempengaruhi perkelahian (47,4%).

Pada temuan dilapangan yang ditemukan oleh Ida Safitri (2014) mendapati siswa SMA Negeri di Surabaya Selatan dengan faktor penyebab terjadinya konflik interpersonal, faktor yang berasal dari diri individu (internal) sejumlah 75% dan faktor dari luar individu (eksternal) sejumlah 28%. Dari kedua faktor penyebab konflik interpersonal yang tertinggi adalah faktor yang berasal dari diri sendiri (interpersonal).

Selain itu, hasil analisis data yang dilakukan oleh Pita Kurnia Arizusanti (2014) digambarkan sebagai berikut, sejumlah 100% siswa pernah mengalami konflik interpersonal, hanya 37% siswa yang sedang mengalami konflik interpersonal. Faktor penyebab yang paling mempengaruhi terjadinya konflik interpersonal adalah faktor dari diri sendiri sejumlah 75%. Lawan konflik interpersonal berasal dari lingkup keluarga sejumlah 41%. Konflik interpersonal berdampak pada kemampuan individu menghadapi konflik sejumlah 33%. Cara pengelolaan konflik yang banyak dilakukan siswa adalah dengan gaya burung hantu sejumlah 29%. Sedangkan upaya sekolah dalam mengatasi konflik interpersonal siswa SMA Negeri di Surabaya Selatan adalah melibatkan guru BK sebagai mediator konflik sejumlah 19% serta sejumlah 33% siswa

berharap sekolah mampu membantu menyelesaikan konflik interpersonal yang dialami siswa sampai tuntas dan adil tanpa ada yang merasa dirugikan.

Peneliti telah melakukan pengumpulan data menggunakan instrumen Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa yang diedarkan pada siswa kelas X SMAN 2 SIAKHULU, observasi awal, serta pendalaman masalah berupa konflik interpersonal yang dialami siswa. Dari hasil IKMS aitem nomor 42 yaitu kurang senang dengan kondisi kelas, mengalami persentase masalah yang tinggi hingga mencapai 81,3%. Sementara itu di aitem nomor 166 yaitu saya memiliki masalah dengan teman sekelas yang mana persentase tertinggi dari aitem ini adalah 29,4%. Dan dari hasil observasi peneliti di lapangan didapatkan data bahwasanya banyak dijumpai siswa-siswa yang mengalami konflik interpersonal, adanya siswa yang cenderung tidak menyelesaikan konfliknya sehingga menyebabkan susah berinteraksi setelah terjadinya konflik.

Dengan mencermati fenomena konflik interpersonal dikalangan peserta didik, khususnya siswa SMAN 2 SIAKHULU, maka penulis merasa perlu untuk mengkaji melalui suatu penelitian yang berjudul **“PENGARUH LAYANAN INFORMASI TENTANG KONFLIK INTERPERSONAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN KONFLIK INTERPERSONAL SISWA KELAS X SMAN 2 SIAKHULU T.P 2014/2015”**.

METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode Pra-Eksperimen dengan pola *one-group pre-test* dan *post-test* karena pada penelitian ini tidak memiliki kelompok kontrol. Menurut Sukardi (2007) metode Pra-eksperimen merupakan salah satu desain penelitian dimana penelitian ini tidak memiliki kelompok kontrol, dimana dalam penelitian pra-eksperimen ini juga dilakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk menerangkan suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Jadi selain memiliki data kuantitatif penelitian ini juga memiliki data kualitatif yang berupa penjelasan deskriptif terhadap jalannya treatment yang diberikan kepada siswa dalam pemecahan konflik interpersonal.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 2 Siakhulu yang berjumlah 270 orang. Penentuan sampel dengan menggunakan simple random sampling dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Metode pengumpulan data digunakan adalah angket kemampuan pemecahan konflik interpersonal dengan alternatif jawaban ya dan tidak.

Uji Coba Instrumen

Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi nilai validitas, semakin valid instrumen tersebut digunakan di lapangan. (Sugiyono : 2011). Dari hasil uji coba instrumen didapatkanlah instrumen yang layak dan memenuhi kriteria dan syarat sebagai alat pengumpulan data.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows release 16,0 pengambilan keputusan dapat dilihat dan kuesioner dengan membandingkan dengan pada $n=31$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 0,349. Jika maka item pernyataan itu dinyatakan valid dan jika maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan diatas, maka dari 30 item pemecahan konflik interpersonal yang ada, 13 item dinyatakan valid dan 17 item gugur karena tidak valid.

Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Hal ini berarti bahwa menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil penelitian valid dan reliabel. (Sugiyono, 2009).

Tabel 1: Rentang Koefisien Reliabilitas

Indeks Hubungan	Kriteria Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (dalam Syahidin Ratna Nur Akbar, 2012)

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 13 butir item yang valid. Hasil pengujian SPSS for windows versi 16,0 adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Tingkat Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.715	13

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari 13 butir item menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,715 yang artinya derajat kemantapan instrumen yang digunakan **tinggi** dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Teknik analisis data

1. Untuk menentukan rentang skor kemampuan pemecahan konflik interpersonal, maka digunakan kurva Phopan dan Sirotnik (Raja Arlizon (1995) dalam Nadia Putri, 2014), dengan rumus sebagai berikut:

Rumus :

$$X \text{ ideal} - (Z \times S \text{ ideal}) \text{ s/d } X \text{ ideal} + (Z \times S \text{ ideal})$$

Keterangan :

$$X \text{ ideal} = \text{—————}$$

$$S \text{ ideal} = \text{————}$$

$$\text{Nilai } Z = 1 \text{ (konstan)}$$

2. Persentase (P) yang digunakan untuk menghitung persentase skor siswa (Anas Sudjiono, 2008)

Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden (sampel)

3. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis sebagai upaya penarikan kesimpulan dari penelitian ini apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi terhadap kemampuan siswa dalam pemecahan konflik interpersonal.

Jadi untuk menganalisis permasalahan pada penelitian ini digunakan uji t (t-test) (dalam sugiyono, 2011).

Rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = rata-rata sampel 2

S_1 = simpangan baku sampel 1

S_2 = simpangan baku sampel 2

n_1 = Varians sampel 1

n_2 = Varians sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

4. Korelasi

Teknik korelasi product moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hubungan dua variabel untuk menguji pengaruh layanan informasi dalam penelitian ini, maka digunakan rumus product moment (Sugiyono,2011), sebagai berikut :

Rumus :

Keterangan :

= korelasi antara x dan y

x = (

y = (

Untuk melihat pengaruh dengan mencari koefisien determinan “

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran kemampuan pemecahan konflik interpersonal siswa kelas X SMAN 2 Siakhulu sebelum diberikan Layanan Informasi tentang konflik interpersonal

Berdasarkan tolak ukur yang ada, maka diperoleh gambaran kemampuan pemecahan konflik interpersonal siswa sebelum diberikan layanan informasi, sebagai berikut :

Tabel 3. Gambaran kemampuan pemecahan konflik interpersonal siswa sebelum diberikan layanan informasi

Strategi Pemecahan Konflik Interpersonal	Kategori	Skor	Sesudah Layanan Informasi	
			F	%
Lose – Lose Strategy	Tinggi	4 – 5	32	32%
	Sedang	2 – 3	57	57%
	Rendah	0 - 1	11	11%
Win – lose Strategy	Tinggi	2,8 – 4	41	41%
	Sedang	1,3 – 2,7	32	32%
	Rendah	0 – 1,2	27	27%
Win – Win Strategy	Tinggi	2,8 – 4	36	36%
	Sedang	1,3 – 2,7	39	39%
	Rendah	0 – 1,2	25	25%

Berdasarkan tabel diatas 3, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan konflik inerpersional siswa sebelum diberikan layanan informasi lebih dominan pada win-lose strategy yaitu 41%,dibandingkan dengan win-win strategy yang hanya mencapai 36% dan lose-lose strategy yang mencapai 32% pada kategori tinggi.

Proses pelaksanaan Layanan Informasi tentang konflik interpersonal terhadap kemampuan pemecahan konflik interpersonal siswa kelas X SMAN 2 Siakhulu

Proses pemberian layanan informasi tentang konflik interpersonal dilaksanakan selama lima kali pertemuan. Peserta layanan selalu semangat terhadap materi yang peneliti sampaikan, hal ini dikarenakan sebagian besar dari siswa banyak mengalami konflik interpersonal. Siswa terbiasa membiarkan saja konflik interpersonal yang terjadi tanpa menyelesaikannya sehingga membuat sebagian siswa susah berinteraksi setelah terjadinya konflik. Hal ini juga menyebabkan bahwa informasi mengenai konflik interpersonal dibutuhkan oleh siswa.

Partisipasi yang cukup aktif, interaksi yang positif dan suasana kelas yang cukup menyenangkan serta keadaan kelas yang selama lima kali pertemuan tampak dinamis, membuat siswa dapat memahami tentang konflik interpersonal, siswa mampu menghindari penyebab terjadinya konflik interpersonal, dan hal positif yang dapat peneliti lihat, bahwa siswa dapat memahami strategy pemecahan konflik interpersonal yang ada. Seperti yang di ungkapkan RI pada pertemuan kedua *“saya menyadari buk, bahwa penyebab konflik interpersonal tidak hanya sifat pribadi saja, tetapi masih banyak lagi penyebabnya misalnya saja latar belakang budaya dan status ekonomi seseorang”*.

Setelah melaksanakan layanan informasi tahap demi tahap, akhirnya siswa dapat memahami kemampuan pemecahan konflik interpersonal. Berdasarkan hasil observasi peneliti setelah layanan informasi diberikan ada siswa yang memang sedang mengalami konflik interpersonal dengan teman sekelasnya, setelah memahami materi yang peneliti berikan siswa tersebut dapat menyelesaikan permasalahannya tanpa merusak hubungan diantara mereka. Sehingga menjadikan siswa sebagai pribadi yang cerdas dan bijaksana dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada.

Gambaran kemampuan pemecahan konflik interpersonal siswa sesudah diberikan Layanan Informasi tentang konflik interpersonal

Berdasarkan tolak ukur yang ada, maka diperoleh gambaran kemampuan pemecahan konflik interpersonal siswa setelah diberikan layanan informasi, sebagai berikut :

Tabel 4. Gambaran kemampuan pemecahan konflik interpersonal siswa sesudah diberikan layanan informasi

Strategi Pemecahan Konflik Interpersonal	Kategori	Skor	Sebelum Layanan Informasi	
			F	%
Lose – Lose Strategy	Tinggi	4 – 5	15	15%
	Sedang	2 – 3	77	77%

	Rendah	0 - 1	8	8%
Win – lose Strategy	Tinggi	2,8 – 4	62	62%
	Sedang	1,3 – 2,7	26	26%
	Rendah	0 – 1,2	12	12%
Win – Win Strategy	Tinggi	2,8 – 4	77	77%
	Sedang	1,3 – 2,7	18	18%
		0 – 1,2	5	5%
	Rendah			

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan konflik interpersonal siswa setelah diberikan layanan informasi lebih dominan pada win-win strategy yaitu 77% selanjutnya berada pada win-lose strategy sebanyak 62% dan pada lose-lose strategy sebanyak 15%.

Perbedaan kemampuan pemecahan konflik interpersonal siswa kelas X SMAN2 Siakhulu sebelum dan sesudah diberikan Layanan Informasi

Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis untuk uji t adalah tentang jumlah skor setiap siswa dari 100 orang siswa dalam menjawab angket kemampuan pemecahan konflik interpersonal sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi.

Dari hasil penelitian diperoleh $t = 2,083$ dengan $dk = 198$ dan taraf kesalahan 5% maka dapat dilihat harga t_{table} sebesar 1,960. Dapat disimpulkan bahwa harga t lebih besar dari t_{table} ($2,083 > 1,960$). Dengan demikian H_0 diterima yang berarti dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan pemecahan konflik interpersonal siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi tentang konflik interpersonal pada *Lose – Lose Strategy*.

Dari hasil penelitian diperoleh $t = 4,6$ dengan $dk = 198$ dan taraf kesalahan 5% maka dapat dilihat harga t_{table} sebesar 1,960. Dapat disimpulkan bahwa harga t lebih besar dari t_{table} ($4,6 > 1,960$). Dengan demikian H_0 diterima yang berarti dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan pemecahan konflik interpersonal siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi tentang konflik interpersonal pada *Win – Lose Strategy*.

Dari hasil penelitian diperoleh $t = 8,37$ dengan $dk = 198$ dan taraf kesalahan 5% maka dapat dilihat harga t_{table} sebesar 1,960. Dapat disimpulkan bahwa harga t lebih besar dari t_{table} ($8,37 > 1,960$). Dengan demikian H_0 diterima yang berarti dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan pemecahan konflik interpersonal siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi tentang konflik interpersonal pada *Win – Win Strategy*.

berdasarkan hasil pengolahan data, perbedaan kemampuan pemecahan konflik interpersonal siswa tampak mengalami perubahan, seperti : tidak tersinggung lagi ketika mendapatkan kritikan dari orang lain, mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa campur tangan pihak ketiga, serta sabar dan tenang dalam mendiskusikan konflik yang terjadi demi menguntungkan semua pihak.

Pengaruh Layanan Informasi tentang konflik interpersonal terhadap kemampuan pemecahan konflik interpersonal siswa kelas X SMA Negeri 2 Siakhulu

Dalam analisis koerlasi (hubungan) terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ().

Besarnya sumbangan layanan informasi tentang konflik interpersonal terhadap kemampuan pemecahan konflik intepersonal siswa pada masing – masing strategi dapat dilihat sebagai berikut : pada lose-lose strategy diperoleh koefisien korelasi yakni 0,33 maka koefisien determinannya adalah $= 0,11$. Hal ini berarti sumbangan yang diberikan layanan informasi terhadap kemampua pemecahan konflik interpersonal siswa yakni sebesar 11%, dan untuk win – lose strategy memperoleh sumbangan sebesar 21% sedangkan win-win strategy mendapatkan 14% pengaruh dari layanan informasi terhadap kemampuan pemecahan konflik interpersonal siswa kelas X SMA N 2 Siakhulu tahun pelajaran 2014/2015.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajar Bilqis (2013), menyebutkan bahwa pengaruh persepsi dengan cara penyelesaian konflik interpersonal sebesar 13,47% dan sisanya 86,53% ditentukan oleh variabel prinsip, pemahaman, kesiapan, pertahanan diri, dan keterampilan siswa dalam pemecahan masalah konflik. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan sosial dengan gaya pemecahan konflik, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial mempunyai kontribusi dalam menentukan gaya penyelesaian konflik yang digunakan seseorang (Wenny Rosalia, 2011).

Sementara itu penerapan layanan resolusi konflik dapat digunakan untuk menangani konflik interpersonal (Ida Safitri, 2013). Selain itu mediasi sebaya dapat digunakan untuk menangani konflik interpersonal siswa (Indra Subarkah, 2013).

Penelitian Husnol Hotimah (2013), menyebutkan bahwa jenis layanan dan kegiatan pendukung yang digunakan untuk menyelesaikan konflik interpersonal pada siswa adalah kunjungan rumah, layanan mediasi dan layanan konsultasi. Maka dapat disimpulkan bahwa layananbimbingan konseling yang pernah digunakan oleh guru BK SMK Negeri 1 Surabaya dalam menangani konflikinterpersonal pada siswa adalah layanan informasi, bimbingan kelompok, himpunan data, kunjungan rumah, sosiometri, layanan mediasi dan layanan konsultasi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti paparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Sebelum diberikan layanan informasi, kemampuan pemecahan konflik interpersonal siswa lebih dominan pada strategy win-lose dan kurang dari separuh siswa yang memilih lose – loses strategy dan win-win strategy.
- 2) Pada proses pelaksanaan layanan informasi, sebagian lebih dari separuh siswa aktif didalam kelas dan sudah merasakan perubahan seperti lebih mengenal konflik interpersonal, mampu menghindari penyebab terjadinya konflik interpersonal dan

mengetahui strategy dalam memecahkan konflik interpersonal.hal ini sesuai dengan fungsi bimbingan konseling seperti pemahaman, pencegahan dan pengentasan.

- 3) Sesudah diberikan layanan informasi, kemampuan pemecahan konflik interpersonal sebagian besar siswa yaitu 77% memilih win – win strategy, dan separuh siswa memilih win – lose strategy dan kurang dari separuh memilih lose-lose strategy.
- 4) Terdapat perbedaan yang lebih baik antara kemampuan pemecahan konflik interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi.
- 5) Layanan informasi memberikan kontribusi yang cukup baik pada masing – masing strategy pemecahan konflik interpersonal siswa.

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian, pembahasan, temuan peneliti dan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan hal sebagai berikut :

- 1) Kepada Guru BK di SMA N 2 Siakhulu untuk kedepannya merancang program layanan informasi tentang konflik interpersonal kedalam program semesteran berikutnya sebagai upaya menghadapi kesulitan dan meningkatkan kemampuan pemecahan konflik interpersonal siswa sehingga siswa menjadi pribadi yang cerdas dan bijaksana dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada.
- 2) Kepada pihak sekolah, peran pihak sekolah juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan ini, hendaknya pihak sekolah memfasilitasi program yang telah dibuat oleh guru BK tersebut, seperti sekolah menyediakan infokus, speaker dan fasilitas – fasilitas lain yang menunjang kesuksesan pemberian layanan informasi ini. Selain itu sekolah bisa juga menambah papan mading khusus untuk guru BK agar siswa lebih tertarik pada materi BK.
- 3) Kepada siswa diharapkan bisa mengikuti dan melaksanakan program yang telah dirancang oleh Guru BK dengan sungguh – sungguh dan mampu mengembangkan dalam kehidupan sehari – hari. Serta kedepannya terbentuk kepribadian yang bijak dan mampu secara optimal memecahkan konflik interpersonal yang sedang dihadapi dalam kehidupan sehari – hari.
- 4) Kepada peneliti selanjutnya supaya dapat melakukan penelitian mengenai konflik interpersonal dengan variabel yang berbeda, seperti Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Kemampuan Pemecahan Konflik Interpersonal Siswa Populer.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono.*Pengantar Statistik Pendidikan*.RajaGrafindo Persada.
Jakarta
- Aditya Whardana. 2013. Pemetaan konflik interpersonal berdasarkan sebab, proses, akibat dan solusi. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*. 3(1). (Online). ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/3344. (diakses 5 juni 2015)
- Afriani Yulia.2013.Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling resolusi Konflik Interpersonal.*Jurnal BK-UNESA*.3(1),p.223.(Online). ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/3339. (Diakses 11 Juni 2015)
- Bimo Walgito.2007.*Psikologi Kelompok*.ANDI.Yogyakarta

- Budi Purwoko.2007.*Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes*.Unesa University Pers.Surabaya
- Donal. 2014. Kontribusi Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi terhadap Arah Perencanaan Karier Siswa.Tesis ini tidak dipublikasikan. Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana FKIP Universitas Negeri Padang. Padang.
- Fajar Bilqis.2013.Hubungan Antara Persepsi Dengan Cara Penyelesaian Konflik Interpersonal Pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Mahardhika.*Jurnal Mahasiswa BK UNESA*.(3)1.p.237. (Online). http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk_unesa/article/view/3342. (diakses 21 Maret 2015)
- Husnol Hotimah.2013.Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Penanganan Konflik Interpersonal Pada Siswa (Studi di SMK NEGERI 1 SURABAYA). *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*.3(1).(online). ejournal.unesa.ac.id/article/5951/13/article.pdf.(diakses 5 juni 2015)
- Ida Safitri.2014.Penerapan Layanan Resolusi Konflik Untuk Menangani Konflik Interpersonal Siswa Kelas X-8 SMA Negeri 1 Menganti Gresik. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*. 4(1). (online). ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/6312. (Diakses 5 juni 2015)
- Ivancevich M, John dkk.2007.*Perilaku Dan Managemen Organisasi*.Erlangga.Jakarta
- Indra Subarkah.2013.*Penerapan Mediasi Sebaya Untuk Menangani Konflik Interpersonal Siswa Kelas X APK di SMK Ketintang Surabaya*.*Jurnal Mahasiswa Bk-UNESA*. 3(1). (Online). (Diakses 5 Juni 2015)
- Luthans, Fred.2006. *Oranization Behavior* Terjemahkan Oleh Vivin Andika Yuwono dkk *Perilaku Organisasi*.ANDI.Yogyakarta
- Muhibbinsyah.2010.*Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.Bandung
- Nadia Putri.2014. Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Kompetensi Komunikasi Siswa Kelas X SAINS SMAN 12 Pekanbaru.Skripsi Tidak dipublikasikan.FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Pita Kurnia Arizusanti. 2014. Survey Tentang Konflik Interpersonal Yang Dialami Oleh Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri Di Surabaya Selatan. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*.(Online). ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/11638. (diakses 5 juni 2015)
- Prayitno.2014.*Pembelajaran Melalui Pelayanan BK disatuan Pendidikan*. ABKIN.Jakarta
- Purwanto.2009.*Metode Penelitian Kuantitatif*.Alfabeta.Bandung
- Peg Pickering.2000.*How To Manage Conflict*.Erlangga.Jakarta

- Robbins, Judge. 2008. *Perilaku organisasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Robbins, P, Stephen. 2001. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Prenhallindo. Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Sukanto dan Hani Handoko. 2001. *Organisasi Perusahaan*. BPF Organisasi Perusahaan. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta
- Sutarto Wijono. 2010. *Psikologi Industri Dan Organisasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasi*. CV Andi Off Set. Yogyakarta
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan (kompetensi dan Praktinya)*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Koseling di Sekolah dan Madrasah*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Wahyuni Rahmawati H. 2013. Penerapan Layanan Mediasi Untuk Membantu Menyelesaikan Konflik Interpersonal Siswa Kelas Viii-2 Smp Negeri 1 Larangan Pamekasan. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*. 3(1). (online). ejournal.unesa.ac.id/article/5954/13/article.pdf. (diakses 5 juni 2015)
- Wenny Rosalia. 2011. Hubungan antara Kecerdasan Sosial dengan Gaya Penyelesaian Konflik Siswa Seminari Menengah ST. Vincentius A. Paulo Garum Blitar. *Jurnal Mahasiswa Psikologi*. 13(2). (Online). http://journal.unair.ac.id/filerPDF/4-13_2.pdf. (diakses 5 juni 2015)
- W.S. Winkel. (1991). *Bimbingan Dan Koseling di Institut Pendidikan*. Gramedia. Jakarta
- Utami Munandar. 1999. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Wahyudi. 2011. *Mangemen Konflik Dalam Organisasi*. Kencana. Jakarta
- Vivi Gusrini R. Pohan. 2005. Pemecahan Konflik Interpersonal Pada Remaja Yang Populer. *Skripsi*. <http://library.usu.ac.id/download/fk/psikologivivi%20gusrini.pdf> (diakses pada tanggal 21 Maret 2015)